

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era digitalisasi telah memperlihatkan kemajuannya diberbagai aspek kehidupan, terutama teknologi dan informasi. Indonesia adalah salah satu negara yang mendapatkan dampak baik secara negatif maupun positif terkait dengan perkembangan era digital. Dapat dilihat dari dampak yang diberikan secara positif oleh kecanggihan digital diantaranya, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai macam ilmu dalam dunia pendidikan, mudah berkomunikasi dengan saudara dan kerabat, serta kemudahan dalam mengeksplor kemampuan yang dimiliki pada khalayak umum. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dampak negatif yang masuk juga begitu besar seperti, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pergaulan secara bebas, korupsi merajalela, radikalisme serta terorisme, dan masih banyak hal lain (Rofiqoh & Suherman, 2017).

Sebagai bangsa yang dikenal akan tatakrma dan keramahannya, Indonesia tentu perlu menganggap berbagai dampak buruk perkembangan teknologi sebagai sebuah ancaman. Generasi muda menjadi sasaran kuat teknologi serta informasi yang tidak terkendali. Padahal seperti yang diketahui bahwa nasib sebuah bangsa ada pada generasi mudanya. Kondisi yang memprihatinkan saat ini tidak hanya tentang kesehatan dan perekonomian namun juga mengenai moralitas yang mulai luruh di kalangan muda (Adnyana, 2020).

Krisis nilai yang terus berlanjut adalah krisis budaya nasional. Kebingungan nasional tentang lemahnya karakter bangsa ini coba dicari penyebabnya. Hal yang berbeda dapat didiskusikan dan dapat menimbulkan perbedaan pendapat. Misalnya analisis bahwa agama bukanlah penyebab, karena dakwah ada di mana-mana. Uang juga bukan alasan karena jumlah yang tidak sedikit meskipun berasal dari pinjaman. Setelah dilakukan penelitian maka penyebab utama dan masalah mendasar yang menyebabkan menurunnya karakter bangsa adalah budaya, terutama karakter manusia yang kian terabaikan (Towaf, 2014).

Langkah paling tepat atas krisis nilai adalah budaya dan karakter bangsa, baik melalui proses peradaban ataupun proses peradaban (Meirawan, 2010). Ada anjuran yang menempatkan kepribadian yang layak sebagai

Silka Yumna, 2023

**PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN MANDIRI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar kepribadian yang utuh untuk bertindak dengan kekuatan dan tekad untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Unsur-unsur kepribadian yang bermartabat ini adalah damai, mandiri dan adil. Pemerintah Indonesia kini sedang gencar memperkenalkan pendidikan karakter. (Samani & Hariyanto, 2012) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah langkah diberikannya tuntunan pada peserta didik sehingga tercipta individu dengan hati, akal, raga, serta rasa yang berkarakter. Ir. Soekarno sebagai salah satu seseorang yang berjasa penting dalam kemerdekaan Indonesia sejak dulu telah memberikan gagasan terkait pembentukan karakter bangsa (*Nation and Character Building*). Gagasan tersebut erat kaitannya dengan ideologi bangsa Indonesia sekaligus dasar negara Indonesia yakni Pancasila. Ir. Soekarno juga menggagas berbagai hal penting seperti keterkaitan, ancaman, tantangan, serta perkembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Sekolah menjadi salah satu tempat yang sangat memerlukan adanya pembelajaran karakter, meskipun pada dasarnya terbentuknya karakter peserta didik adalah dalam lingkungan keluarga. Ketika keluarga memberikan untuk anaknya, maka peluang anak tersebut berkarakter sangat besar ketika anak melaksanakan kehidupannya. Tetapi, tidak sedikit orang tua yang hanya fokus pada kecerdasan yang dimiliki anak dibandingkan dengan karakter yang mereka bentuk. Daniel Golenam dalam mengemukakan bahwasannya kegagalan pendidikan karakter yang dilakukan orang tua kerap terjadi karena beberapa faktor seperti kesibukan atau fokus pada kecerdasan anak. Namun demikian, hal tersebut dapat dipecahkan melalui upaya penanaman pembelajaran di sekolah.

Nilai moral yang seharusnya ada seperti kejujuran, persaudaraan, serta persatuan saat ini luntur dan menimbulkan rasa prihatin masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan berkarakter sebagai tonggak utama pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai karakter yang ada seharusnya menjadi tanggung jawab seluruh bagian masyarakat termasuk lembaga pendidikan formal. Sesuai dengan beberapa hal tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih banyak dan lebih tepat tentang upaya penanaman pengembangan karakter siswa di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya. Alasan dilaksanakannya penelitian di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya karena ketika peneliti melaksanakan observasi terlihat beberapa

peserta didik berperilaku kurang baik dengan sesama teman atau yang lebih tua darinya. Tidak hanya itu, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan berbicara kurang sopan terhadap guru. Hal tersebut tentu menjadi sebuah krisis moral yang sangat terlihat dan menjadi catatan penting khususnya untuk seorang guru yang berperan sebagai orang tua di sekolah.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, peneliti memerlukan analisis lebih lanjut terkait penanaman pendidikan karakter bagi siswa SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya. Peneliti akan melihat bagaimana upaya guru terkait pendidikan karakter memberikan dampak. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Karakter Tanggung jawab dan Mandiri dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Agar penelitian yang berlangsung sesuai dengan topik yang diteliti, maka fokus penelitian ini :

1. Penanaman pendidikan karakter fokus pada nilai karakter yakni tanggung jawab dan kemandirian pada peserta didik di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya.
2. Peserta didik yang diteliti adalah kelas IV SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya.
3. Pengembangan karakter fokus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya?

2. Apa saja faktor-faktor penghambat pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana solusi dari hambatan-hambatan dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya?

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan untuk dicapai dapat menerapkan pembelajaran karakter yang baik berdasarkan rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan-hambatan pengembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SD Negeri 1 Gunungpereng Kota Tasikmalaya .